PEMANFAATAN LIMBAH POTONGAN KULIT IMITASI UNTUK PRODUK ELEMEN INTERIOR

Agus Dwi Cahyono[1], Hamdan Bahalwan[2]
Jurusan Desain Produk, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1],[2]
email : aguzdc10@gmail.com

ABSTRACT

Leather products are industrial products that have the largest export value. The high level of export products made from leather causes the higher amount of waste produced by users or makers of craft materials. Gadukan Surabaya is one of the regions known as the manufacture of imitation leather bag. The amount of waste pieces of imitation leather from making bags that are not used anymore, thus waste pieces from bag making can be reused. Imitation leather is the main making material in making bags but can be used as an ingredient for making other products, like interior element products. This study uses experimental research based action research. The results of the analysis carried out by researchers, that pieces of imitation leather that are not maximally utilized can be used as material for interior element products. Imitation leather experiment stages that can be used include passing the process of material selection, heating, pattern formation, and sewing.
Keywords: Imitation leather, interior elements, experiments

ABSTRAK

Produk berbahan kulit merupakan hasil industri yang memiliki nilai ekspor terbesar. Tingginya produk ekspor berbahan kulit menyebabkan jumlah limbah yang dihasilkan oleh pengguna atau pembuatan kerajinan dari bahan kulit semakin tinggi. Gadukan Surabaya merupakan salah satu daerah yang terkenal sebagai pembuatan tas berbahan kulit imitasi. Banyaknya limbah potongan kulit imitasi dari pembutan tas yang tidak dimanfaatkan lagi, dengan demikian limbah potongan dari pembuatan tas dapat dimanfaatkan kembali. Kulit imitasi merupakan bahan pembuatan utama dalam pembutan tas tetapi dapat digunkan sebagai bahan untuk pembuatan peroduk lain, seperti produk elemen interior. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian action research berbasis eksperimen. Hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, bahwa potongan kulit imitasi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal bisa dijadikan sebagai bahan untuk produk elemen interior. Tahapan eksperimen kulit imitasi yang dapat digunakan diantaranya melewati proses pemilihan bahan, pemanasan, pembentukan pola, dan penjahitan.
Kata Kunci: Kulit imitasi, Elemen interior, Eksperimen

PENDAHULUAN

Berdasarkan data ekspor ekonomi kreatif, Propinsi Jawa Timur, berada di angka 20,85% menjadi eksportir terbesar ke dua di Indonesia [1], salah satunya produk ekspor adalah berbahan kulit imitasi yang termasuk kelompok hasil industri dengan nilai ekspor terbesar. Dengan tingginya produk ekspor berbahan kulit imitasi maka jumlah limbah yang dihasilkan oleh pengguna atau pembuat kerajinan dari bahan kulit imitasi semakin tinggi. Limbah yang dihasilkan oleh kulit imitasi adalah limbah potongan kulit imitasi yang dibuat oleh pengrajin sepatu, tas, dompet, sabuk dan sebagainya. Tingginya produk ekspor berbahan kulit imitasi membuat produk – produk berbahan kulit imitasi semakin tinggi, dengan meningkatnya komoditas kulit imitasi meningkat pula jumlah limbah potongan hasil produksi.



Gambar 1. Potongan Kulit Imitasi yang tidak digunakan lagi

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019

Gadukan Surabaya, merupakan nama daerah di kota Surabaya yang terkenal sebagai pembuatan tas berbahan kulit imitasi. Kulit imitasi merupakan kulit tiruan yang dalam pembuatannya memiliki bentuk menyerupai kulit asli dan sudah cukup terkenal di Indonesia. Komoditas kulit imitasi pada saat ini sangat tinggi dan kulit imitasi merupakan salah satu kelompok hasil industri dengan nilai ekspor terbesar di Indonesia. Pengrajin yang berada di daerah Gadukan Surabaya menyisihkan limbah potongan kulit imitasi dan tidak dimanfaatkan kembali. Sehingga, melihat hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan agar limbah kulit imitasi dapat memiliki nilai lebih, daripada sekedar menjadi limbah yang tidak bisa di manfaatkan lagi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kulit Imitasi

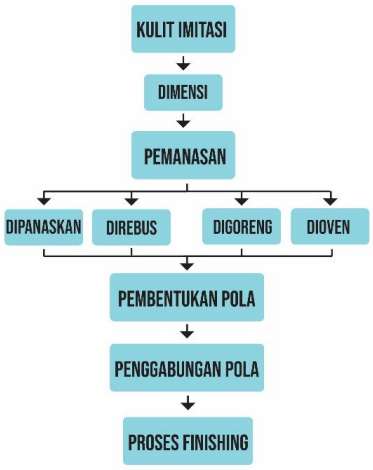
Kulit Imitasi adalah kulit yang tidak terbuat dari kulit hewan. Kulit imitasi telah dibuat berbagai macam jenis dan sangat mirip dengan kulit asli. Mulai dari motif, warna, glossy, dan bahkan bisa jauh lebih baik mengembangkan motif sendiri. Kulit Imitasi biasanya terbuat dari bahan poly vinyl chloride (PVC) dan komposisi bahan kain yang terdiri dari polyester atau kapas digunakan untuk lapisan agar bisa meniru seperti halnya kulit hewan [2].

Elemen Interior

Elemen Interior merupakan bagian dari ruangan sebagai media untuk menilai atau pembandingan tiga faktor, seperti keseimbangan, ritme, dan kesatuan. Elemen interior juga sebagai alat untuk meningkatkan nilai estetis suatu ruangan di dalam rumah[3].

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Pemanfaatan Limbah Potongan Kulit Imitasi untuk Produk Elemen Interior. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan model *action research* berbasis eksperimen. *Action research* merupakan jenis riset sosial terapan yang pada hakekatnya suatu eksperimen sosial dengan mengintroduksir kebijakan baru dengan dengan memonitor efek-efeknya [5].



Gambar 2. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksperimen

Mapping eksperimen pada gambar 3 ini sebagai alur eksperimen yang akan dilakukan peneliti untuk pembuatan produk elemen iterior.



Gambar 3. *Mapping* Eksperimen

Eksperimen Pemanasan

Media	Waktu	Gambar		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
Heatgun **Secra lagsung** **Dengan di *press* menguna kan material lain**	30 detik 165°c			Potongan kulit imitasi mengembang setelah itu di press dengan material lain dan lapisan kulit imitasi bagian atas mengikuti bentuk dari material yang sesuai bentuk material itu sendiri.
Heatgun **dengan kaleng**	2 menit 201°c			Potongan kulit imitasi menjadi gumpalan dan dibentuk sesuai kebutuhan lalu dipotong bagian yang gosong, memiliki tingkat kekerasan dan memiliki tekstur tidak beraturan (abstrak)
Setrika **Bagian lapisan atas**	55 detik 170°c			Permukaan bagian atas dari kulit imitasi terkelupas hingga bagian tengah, kulit menjadi rusak
Setrika **Bagian lapisan bawah**	2 menit 170°c			Kulit imitasi menjadi tipis dan bagian lapisan bawah sedikit mengikuti bentuk bagian atas
Setrika **Kulit imitasi ditumpu k sama sisi** **di bagian lapisan atas**	2 menit 170°c			Kulit imitasi menjadi sedikit kaku dan bagian kulit depan meleleh ke bagian jahitan yang ada dibelakang kulit sehingga menutupi jahitan belakang

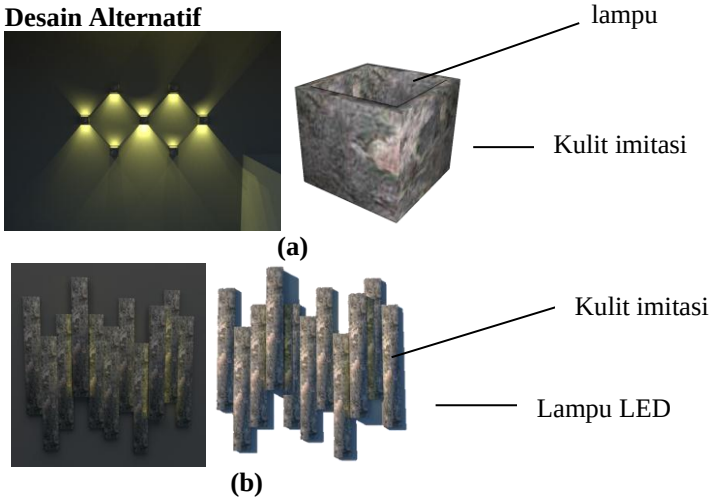
Direbus dengan air	8 menit 185°c			Tidak menghasilkan perubahan pada kulit imitasi
Digoreng dengan minyak goreng	1 menit 197°c			Potongan kulit imitasi menjadi gumpalan dan dibentuk sesuai kebutuhan, memiliki tingkat kekerasan yang lebih maksimal dan memiliki tekstur tidak beraturan (abstrak)
Dioven dengan metega				Perubahan tekstur lapisan atas mengembang

Konsep Desain

Futuristic Medieval, inovasi memegang peran penting dalam ranah pemikiran abad pertengahan. Material tradisional kayu, besi, gelas, wol, satin, dan kulit menjadi basis yang memberikan produk-produk teknologi tinggi.

1.Material masa lampau dengan teknik masa kini
2.Bentuk modern yang mengutamakan fungsi

Desain Alternatif



Gambar 4. a) Lampu dinding, b) Dekorasi dinding

Sumber : dokumen pribadi

Hasil eksperimen kulit imitasi dapat digunakan sebagai elemen interior seperti pada gambar 4 (a) Lampu dinding dan (b) Dekorasi dinding.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan terhadap pemanfaatan kulit imitasi, dapat disimpulkan bahwa kulit imitasi dapat dijadikan sebagai material dalam pembuatan produk elemen interior. Tahapan yang dilakukan melalui proses pemilihan bahan, pemanasan, pembentukan pola, penjahitan, setelah itu dapat dilanjutkan ke tahap produksi. Hasil eksperimen tersebut memungkinkan dapat dijadikan struktur dan perlunya tambahan material untuk menambah nilai estetis. Kelebihan penelitian ini yang memanfaatkan limbah potongan kulit imitasi yang tidak dimanfaatkan lagi dari proses pembuatan tas di Gaduka Utara Surabaya, menjadi produk elemen interior yang sebelumya potongan kulit imitasi berukuran kecil dan memiliki kelenturan, diolah menjadi struktur yang kuat dan memiliki tekstur abstak, kemudian diolah menjadi material yang dapat digunakan dalam pembuatan elemen interior.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Dr. Ing. Abdur Rohim Boy Berawi, M.Sc. 2017. Data Statistik dan Hasil Survei ekonomi Kreatif. http://www.bekraf.go.id/berita/page/17/ekspor-ekonomi-kreatif-2010-2016, Diakses 2 April 2019, Pukul 18 : 07 WIB

[2] Limantara Claudia dan Grace Mulyono. 2017. Perancangan Set Furnitur Sebagai Fasilitas Belajar, Bersantai, dan Penyimpanan untuk Anak Usia 3-5 Tahun Dalam Rumah Tinggal. Jurnal Intra 5(2): 761

[3]Wicaksono Andie A., Dimas kharisma Yunizar dan Suparno Sastra M. 2014. Ragam Desain Interior Modern. Jakarta.

[4]Wicaksono Andie A dan Endah Tisnawati. 2014. Teori Interior. Jakarta.

[5]Nurur, Huda dan Tjiptohad Sawarjuwono. 2013. Akutabilitas Pengelolaan Zakat Melalui Pendekatan Memodifikasi Action Research. Jurnal Akuntansi Multiparadigma 4(3): 376-388.